

**PEMERANAN TOKOH NOUMA DALAM NASKAH  
*BLACK BOX* KARYA M. SHODIQ SUDARTI**

**untuk memenuhi salah satu syarat  
mencapai derajat Sarjana Strata Satu  
Program Studi S-1 Teater pada Jurusan Teater**



**Sinta Pitaloka  
NIM. 1410750014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2020**

**PEMERANAN TOKOH NOUMA DALAM NASKAH  
BLACK BOX KARYA M. SHODIQ SUDARTI**

Oleh Sinta Pitaloka  
NIM.1410750014

Telah diuji di depan Tim Penguji  
pada tanggal 6 Juli 2020  
dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji/Penguji Ahli

Pembimbing I

  
Dr. Koes Yuliadi, M.Hum  
NIP. 1968072219930310006

  
Nanang Arisona, M.Sn  
NIP.19671212 2000031001

Penguji Ahli

Pembimbing II

  
Drs. Agus Prasetya, M.Sn.  
NIP.19600813 1992031001

  
Rukman Rosadi, M.Sn.  
NIP. 197203151998021001

Yogyakarta, 01-10-20

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



  
Siswadi, M.Sn.

NIP.195911061988031001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sinta Pitaloka  
Alamat : Dusun Sembung, Sembung, Kec. Wedi, Kab. Klaten.  
No. Hp : 089648576933  
Aalamat E-mail : [sntptlk@gmail.com](mailto:sntptlk@gmail.com)

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul Pemeranan Tokoh Nouma Dalam Naskah *Black Box* Karya M. Shodiq Sudarti, benar – benar asli dan dikerjakan sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini ditulis sendiri dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diakui dalam skripsi ini dan disebut pada daftar pustaka. Apabila pernyataan saya ini tidak benar, saya sanggup dicabut hak dan gelar saya sebagai Sarjana Seni dari Program Studi Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Klaten, 29 Juni 2020



Sinta Pitaloka

**“ Sudah saatnya kita menjawab segala kesedihan kita dalam bentuk karya”**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena telah melimpahkan rahmat berupa kesehatan dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penciptaan karya dan skripsi ini. Bukanlah perjalanan yang mudah untuk menyelesaikan proses penciptaan karya dan skripsi ini. Banyak cerita pilu ataupun senang yang mewarnai perjalanan dari awal proses di mulai. Berkat aetekunan beserta doa dari orang – orang terkasih akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya dan skripsi ini, yang merupakan sebuah kebanggan secara pribadi.

Penulis juga menyadari, bahwa dalam upaya untuk menyelesaikan pengkaryaan dan penulisan skripsi ini, penulis tidak bekerja sendiri. Banyak sekali dukungan yang telah penulis dapatkan, maka atas semua jasa-jasa yang telah penulis terima, penulis ingin memberikan ucapan terima kasih kepada mereka semua pihak yang telah membantu penulis.

Semua ini tentunya tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah ikut berpartisipasi. Perkenankanlah dalam tulisan ini saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah, Tuhan Yang Maha Esa.
2. Keluarga besar Bp.Slamet Yitno Diharjo, terutama Bapak dan Mamak yang telah mendidik dengan penuh kasih.
3. Ibu Upik Sarimanah dan kedua adik terkasih Aprilia Fortuna Rinjani dan Arkaila Bunga Anjani.

4. Rektor ISI Yogyakarta Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum.
5. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta Siswadi, M.Sn.
6. Ketua Jurusan Teater ISI Yogyakarta Dr. Koes Yuliadi, M.Hum.
7. Sekertaris Jurusan Teater ISI Yogyakarta Philipus Nugroho HW, M.Sn.
8. Dosen Pembimbing I Nanang Arisona, M.Sn.
9. Dosen Pembimbing II Rukman Rosadi, M.Sn.
10. Penguji Ahli Drs. Agus Prasetiya, M.Sn.
11. Dosen Wali Silvia A. Purba, M.Sn.
12. Seluruh Staf pengajar di Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta seluruh karyawan Jurusan Teater yaitu Lek Saronu, Lek Wandu, Lek Margono, Mas Pur, Mas Bayu dan Pak Par.
13. Saudara angkatan 2014 yang ternaug dalam Hole Theatre. Maulana MAS sebagai simbah dan sutradara dalam pementasan BLACK BOX yang tua, alay dan sangat pengertian. Irna NJ saudari bertukar canda, foya – foya dan kehidupan dewasa 18+. Dama Saputri yang mendadak dewasa saat menjadi pimpro TA. Supiriani Eka gadis penuh asih dan pertolongan. Vera Devitha mamak galak penuh saran dan penyuka daun muda. Ghea Fajriani terimakasih sudah menghadirkan thole Saka. Anita DS sebagai partner kesehatan dan canda tawa. Haninda Arjati tukang mabok minyak kayu putih dan calon pengusaha. Amanda Diva gadis tepat sasaran dan medok. Musrifatul Himmah guru bersikap bodo amat, Byta Indrawati gadis yang hatinya hanya ada rasa riang, Melly anak paling hemat tapi boros dan Shinta Kusuma saudari seperjuangan saat Tugas Akhir.

14. Mas Shodiq Sudarti selaku penulis naskah Black Box.
15. Keluarga besar HMJ Teater dan Alumni jurusan teater ISI Yogyakarta.
16. Adorabel sebagai pemberi ruang untuk belajar dan berkarya bersama.
17. Seluruh Keluarga Besar *Black Box* yang telah berkarya bersama, Maulana MAS sebagai sutradara, Aldo Adriyansyah sebagai musik dan sound effect designer, Dama Saputri sebagai Pimpinan Produksi, Hayati Maratus sebagai Ass.Pimpro yang selalu hadir memantau latihan hingga pentas, Emje adik dan Stage Manager yang tekun, Ridhok Marshal sebagai Stage Manager bertanggung jawab, Fauziah Edwar sebagai Art Designer bersama Iki Pinta, Amel Spora bersama Raylinda dan Devin sebagai Lighting tim. Tim Setting yang mewujudkan teater 4D yaitu Awang, Dante, Rais, Alif, Rama, Samid, Cholis, Dhani dan Babeh. Tim Soundman yang keren Pigar dan Yoseph. Gadis property yang keren Vivi Cinoh dan Airin, Elnani sebagai pengaman perijinan sehingga seluruh tim dalam bekerja dengan aman, Binti Wa designer kostum yang gila, Winda yang sedang belajar dan Made Bersama Anne sebagai Make up desaigner. Jody dan Gany sebagai dukun para penonton agar semakin tertarik hadir dalam Black Box, Gusty, Surya, Vita, Juju dan Hay Gallery sebagai tim perekam peristiwa dalam gambar, Coco sebgai penyambung gambar, Nadya dan Lenny sebagai pemenuh nutrisi seluruh tim sehingga dapat bekerja dengan bugar dan fokus, Para gadis penunjuk arah Devani, Intan dan Enggar dan Partner terkasih selama lima bulan belajar bersama yaitu Yusuf Yoga Adeswara.

Semoga karya ini dapat memberi manfaat dan memberikan semangat bagi tim pengkarya, pembaca maupun penonton yang telah meluangkan waktunya untuk menikmati sajian dari pengkarya.

Klaten, 25 Juni 2020

Penulis

Sinta Pitaloka

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan Penciptaan .....	5
D. Tinjauan Karya .....	5
E. Landasan Teori .....	7
F. Metode Penciptaan .....	9
G. Konsep Distribusi Karya .....	15
H. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II ANALISIS NASKAH .....</b>	<b>17</b>
A. Pengarang .....	18
B. Ringkasan Cerita.....	18
C. Analisis Psikoanalisis .....	20
D. Analisis Struktur .....	34
1. Alur .....	34
2. Tema .....	37
3. karakter .....	39
E. Analisis Tekstur .....	44
1. Dialog.....	44
2. Suasana .....	47
3. Spektakel.....	50
<b>BAB III KONSEP PENCIPTAAN</b>	
A. Konsep Pemeranan .....	51
B. Proses Pelatihan.....	54
1. Pelatihan Mengolah Tubuh.....	55

2. Pelatihan Mengolah Suara .....	56
3. Pelatihan Mengolah Rasa.....	58
4. Pelatihan Mengolah Pikiran.....	59
C. Penerapan Metode Magic If .....	60
1. Menubuhkan Tokoh.....	60
2. Mendandani Tokoh.....	61
3. Menjadikan Tubuh Ekspresif.....	62
4. Pelatihan Kaca .....	62
5. Pelatihan Ruang Asing .....	63
6. Tempo – Ritme Gerak .....	64
7. Tempo – Ritme Wicara.....	64
8. Ingatan Emosi .....	65
9. Pemusatan Perhatian (Konsentrasi) .....	65
10. Komuniti atau Hubungan Batin .....	67
11. Garis yang Tak Putus - Putus.....	67
D. Penggarapan Karya dalam Pertunjukan .....	67
1. Setting .....	67
2. Lighting.....	69
3. Kostum.....	70
4. Tata Rias .....	72
5. Tata Bunyi dan Musik .....	75
E. Tahapan Proses.....	76
1. <i>Reading</i> .....	76
2. Menghafal Naskah .....	77
3. <i>Trainning</i> .....	77
4. <i>Blocking</i> .....	77
5. <i>Cut to cut</i> .....	77
6. <i>Runtrough</i> .....	77
7. <i>Gladi Kotor</i> .....	78
8. <i>Gladi Bersih</i> .....	78
9. Pentas .....	78
BAB IV PENUTUP .....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN.....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pertunjukan Black Box M. Shodiq Sudarti .....	6
Gambar 2. Pertunjukan Black Box M. Shodiq Sudarti .....	7
Gambar 3. Desain Setting Panggung .....	69
Gambar 4. Desain Kostum Tokoh Nouma.....	72
Gambar 5. Desain Make Up Tokoh Nouma .....	74
Gambar 6. Desain Make Up Tokoh Marcel .....	75
Gambar 7. Adegan Nouma menembak Marcel.....	114
Gambar 8 Adegan Marcel menawarkan menggati kata kunci .....	114
Gambar 9. Adegan Nouma menceritakan orangtuanya .....	115
Gambar 10. Adegan Marcel akan ditembak.....	115
Gambar 11. Adegan Marcel menawarkan teh hangat .....	116
Gambar 12. Adegan Nouma meremehkan Marcel.....	116
Gambar 13. Adegan Nouma dan Marcel berdamai.....	117
Gambar 14. Adegan Nouma memperlihatkan kepandaiannya.....	117
Gambar 15. Adegan Nouma menceritakan alasan bela negara.....	118
Gambar 16. Adegan runtuh karena bom .....	118
Gambar 17. Adegan mengatakan kata kunci.....	119
Gambar 18. Adegan saling menyepelekan.....	119
Gambar 19. Adegan Nouma selamat .....	120
Gambar 20. Adegan Nouma menyepelekan Marcel .....	120
Gambar 21. Adegan Nouma merajuk.....	121
Gambar 22. Adegan Marcel bertanya .....	121
Gambar 23. Adegan Nouma menceritakan rahasianya .....	122
Gambar 24. Adegan turun tangga .....	122
Gambar 25. Adegan Nouma mengamuk .....	123
Gambar 26. Adegan Nouma kesal .....	123

Gambar 27. Adegan Marcel marah .....	124
Gambar 28. Adegan meremehkan Marcel .....	124
Gambar 29. Adegan mengalihkan obrolan.....	125
Gambar 30. Adegan Marcel membuat senjata .....	125
Gambar 31. Tim Pertunjukan Black Box.....	126
Gambar 32. Poster Pertunjukan Black Box.....	126
Gambar 33. Desain publikasi .....	127
Gambar 34. Desain publikasi .....	127
Gambar 35. Desain publikasi .....	128
Gambar 36. Desain publikasi .....	128

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Naskah drama <i>Black Box</i> .....	85
Lampiran 2. Foto Dokumentasi.....	114

**PEMERANAN TOKOH NOUMA DALAM NASKAH  
*BLACK BOX* KARYA SHODIQ SUDARTI**

Oleh Sinta Pitaloka  
NIM.1410750014

**ABSTRAK**

Naskah *Black Box* bercerita tentang kekuasaan pemerintah sebagai pihak tertinggi dalam sebuah negara telah merenggut jiwa kemerdekaan dalam setiap diri manusia. Tokoh Nouma dan Marcel menjadi satu contoh atas kegagalan sistem yang dijalankan oleh pemerintah. Tuhan adalah pengharapan tertinggi yang diharapkan Marcel namun Tuhan tetap dalam ambiguitas. Perbedaan pandangan antara Marcel dan Nouma menandakan bahwa musuh terbesar dari semua peperangan ini bukanlah negara ataupun Tuhan, namun diri mereka sendiri. Teori yang digunakan dalam menganalisis naskah adalah teori Kernodle. Dan menggunakan teori Stanislavsky untuk memerankan tokoh Nouma. Metode pemeranan yang dipakai adalah menjalani metode pokok keaktoran dan melakukan beberapa eksplorasi metode demi menunjang kebutuhan aktor dalam memerankan tokoh. Metode eksplorasi diantaranya adalah metode ruang kaca, metode ruang sempit, metode ruang asing.

Kata kunci : Pemeranan, Black Box, Stanislavsky, Ambiguitas.

**ABSTRACT**

The Black Box script tells about a government power that has claimed the soul of independence in every human being. Nouma and Marcel figures are an example of the failure of the government – run system. God was the highest hope that Marcel had hoped for, but God remained in ambiguity. The difference in opinion between that the greatest enemy of all wars was not the Nation or God. But themselves. The theory used in analyzing manuscripts is the Kernodle theory. While playing the role of Nouma, it uses Stanislavsky's theory. The cast method used was to propagate the principal method of acting and carried out several exploratory methods to support the actor's determination to portray the character of Nouma. The exploration methods include the glass chamber method, the foreign space method, the foreign space method and so on.

Keywords : Characterization, Black Box, Stanislavsky, Ambiguity

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Black Box* Karya M. Shodiq Sudarti adalah lakon yang menceritakan persoalan hidup sepasang suami istri berusia 40 tahun yang tinggal secara nomaden di dalam sebuah mobil kontainer. Keadaan ini terjadi dikarenakan negara sedang mengalami perpecahan akibat adanya perang dunia ketiga. Peristiwa perang ini memaksa manusia untuk menjalani kehidupan dengan cara yang baru. Sebuah kehidupan dengan mengimplementasikan hal - hal yang sebelumnya dianggap tidak wajar menjadi lazim untuk dilakukan. Upaya beradaptasi dalam menjalani perubahan perilaku ini memaksa mereka hidup secara nomaden, memakan segala, mementingkan diri sendiri dsb. Dampak lain yang ditimbulkan adalah dampak psikologi dalam diri manusia yakni muncul perasaan tidak percaya antara sesama manusia, bahkan terhadap konsepsi adanya Tuhan.

Nouma dan Marcel adalah dua orang yang hidup bersama dalam sebuah ikatan pernikahan. Marcel adalah seorang aktor teater yang menganut paham Anarkisme yaitu suatu paham yang mempercayai bahwa segala bentuk negara, pemerintahan dengan kekuasaannya adalah lembaga-lembaga yang menumbuh suburkan penindasan terhadap kehidupan, oleh karena itu negara, pemerintahan, beserta perangkatnya harus dihilangkan/dihancurkan. Sebagai pemimpin rumah tangga Marcel memutuskan menjauh dari daerah konflik dan memberi jarak pada

semua persoalan kenegaraan. Meneruskan kehidupan yang aman bersama istrinya adalah tujuan dan jaminan yang ingin dia berikan sebagai seorang suami.

Nouma sebagai seorang perempuan, berprofesi sebagai budayawan dan seorang aktivis perempuan memiliki pandangan bahwa manusia merupakan makhluk yang dapat berfikir dan bertindak sehingga kebebasan bertindak adalah milik semua individu tanpa melihat *gender* yang dibawanya karena pada dasarnya hak antara laki – laki dan perempuan adalah sama. Pandangannya ini juga diperkuat dengan keyakinannya pada paham komunisme yakni mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi dan golongan, paham komunis juga menyatakan semua hal dan sesuatu yang ada di suatu negara dikuasai secara mutlak oleh negara.

Di tengah kondisi perang dan kontradiksi paham yang dianut oleh sepasang suami istri ini membuat hubungan pernikahan semakin rumit. Awal permasalahan muncul ketika negara mengirim pesan rahasia pada seluruh wanita untuk turut berjuang. Beberapa perempuan berpendidikan diminta untuk menjadi mata – mata penjajah untuk mencari informasi dan menyamar sebagai wanita penghibur. Doktrin yang dilakukan negara terhadap Nouma membuat sifat kemanusiaan yang dimilikinya menjadi hilang. Terbukti saat Nouma hamil akibat perjuangannya, negara memintanya untuk menggugurkan janin dalam kandungannya.

Karakter bisa disebut tokoh, karena karakter ini berpribadi, berwatak, dia memiliki sifat –sifat karakteristik dengan tidak *dimensional* yaitu fisiologis, sosiologis dan psikologis (Harymawan, 1998: 25). Naskah ini menghadirkan tokoh-tokoh yang memiliki kompleksitas karakter yang cukup rumit untuk

diperankan, baik dari segi fisiologis, sosiologis maupun psikologis. Tokoh Nouma dihadirkan sebagai orang-orang yang berada pada kondisi *absurd* dengan kompleksitas kejiwaan yang harus dibangun untuk menghadirkan kekuatan karakter dalam pertunjukan, sehingga cukup menantang untuk diimplementasikan oleh aktor.

Naskah *Black Box* adalah naskah yang aktor pilih karena dianggap kontekstual untuk membicarakan isu yang sesuai dengan fenomena soal krisis kemanusiaan akibat dari kekuasaan pemerintah. Naskah ini juga sangat dekat dengan hubungan personal antara laki – laki dan perempuan dalam hubungan rumah tangga. Secara sederhana teks ini membahas persoalan negara dan Tuhan dengan bahasa percintaan sehingga setiap individu dapat lebih mudah memahami.

Di tengah tabrakan pikiran yang hadir antara Nouma dan Marcel, tokoh Nouma memiliki dominasi yang cukup kuat di dalam rumah tangga. Sedangkan dalam pandangan *normatif* laki – laki adalah penentu keputusan yang menggunakan akal sedang perempuan memutuskan pilihan dengan menggunakan perasaan. Dampak dari kekuasaan pemerintah juga tergambar dalam naskah ini.

Penulis menganggap bahwa naskah *Black Box* memuat persoalan global dan dianggap mampu untuk menggambarkan kasus-kasus lain yang serupa untuk menautkan penonton dengan fenomena krisis kemanusiaan lain yang terjadi. Oleh karena itu, dengan latar belakang pembacaan yang dipaparkan pada paragraf di atas aktor terdorong untuk mengangkat sebuah pertunjukan teater yang kontekstual dengan masyarakat kita hari ini.

Dalam pertunjukan naskah ini, pengkarya akan berfokus dalam wilayah kerja keaktorannya saja. Seorang aktor pasti ingin menjadi yang terbaik di mata penonton, tetapi yang menjadi persoalan terbesar adalah kemampuan seorang aktor untuk menghadirkan karakter tokoh yang ia perankan dalam naskah secara utuh. Seorang aktor adalah kebalikan dari seorang bintang. Modal seorang aktor bukanlah wajahnya yang cantik atau potongannya yang tampan, tapi kesanggupannya untuk menghidupkan dan menjiwai suatu tokoh di depan penonton (Bolelavski, 1960:8).

Banyak aktor melakukan manipulasi bentuk berusaha menghidupkan dan menjiwai karakter tokoh dengan menampilkan keindahan bentuk seperti bahasa tubuh, warna suara maupun cara bicara tanpa menggali sisi yang terdalam dari karakter tersebut. Aktor juga dituntut untuk menciptakan suatu citra ketika ia berada di panggung, bukan hanya memamerkan dirinya kepada khalayak, ini menjadi suatu keharusan bagi aktor. Dengan kata lain, semua aktor yang adalah seniman, pencipta citra yang harus menggunakan perwatakan yang memungkinkan mereka menjadi 'jelmaan' dalam melaksanakan peran mereka (Stanislavsky, 2008:34). Naskah *Black Box* membuka ruang bagi aktor untuk mempelajari karakter manusia lain yang sama sekali berbeda dengan dirinya.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Uraian latar belakang dari naskah *Black Box* karya Sodhiq Sudarti dalam fokus

penciptaan tokoh Nouma memperoleh rumusan penciptaan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter tokoh Nouma dalam naskah *Black Box* karya M. Sodhiq Sudarti ?
2. Bagaimana memerankan tokoh Nouma dalam naskah *Black Box* karya M. Sodhiq Sudarti ?

### **C. Tujuan Penciptaan**

Melalui sebuah gagasan kreatif seorang aktor memunculkan motivasinya untuk menjawab alasan mengapa kaya tersebut lahir. Adapun tujuan karya ini lahir adalah :

1. Memahami karakter tokoh Nouma dalam naskah *Black Box* karya Sodhiq Sudarti .
2. Memerankan karakter Nouma dalam naskah *Black Box* dengan metode *The System Stanislavsky*.

### **D. Tinjauan Karya**

1. Penciptaan Terdahulu

Adapun sumber untuk melakukan proses pemeranan tokoh Nouma sebagai tinjauan untuk karya penciptaan adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pengkarya pada penulis naskah pada 20 agustus 2019, pertunjukan *Black Box* sempat digarap dengan bentuk *monologue* di Peenang Malaysia oleh M. Shodiq Sudarti dengan mengambil sudut pandang tokoh Marcel dalam pertunjukannya. Sumber yang menampilkan dokumentasi karya *monologue* sebagai tinjauan karya pertunjukan tidak ditemukan.

- b. Pertunjukan *Black Box* yang sebelumnya digelar oleh Muhammad Shodiq Sudarti di Universitas Negeri Yogyakarta dalam bentuk pertunjukan *Dramatic Reading*.



Gambar 1.  
Pertunjukan *Black Box* oleh Muhammad Shodiq Sudarti  
(Sumber: <https://www.jogjaarchive.com/video/2020/03/pentas-teater-shodiq-black-box/>)



Gambar 2.  
Pertunjukan *Black Box* oleh Muhammad Shodiq Sudarti  
(Sumber: <https://www.jogjaarchive.com/video/2020/03/pentas-teater-shodiq-black-box/>)

Naskah *Black Box* sebagai objek penciptaan merupakan naskah trilogi dari *Black Box* karya M. Shodiq Sudrati. Naskah trilogi *Black Box* ini berjudul *Musuh*, *The Actor* dan *Jalan Kedamaian*, namun kedua naskah terakhir sedang dalam tahap pengembangan sehingga naskah tersebut belum dapat dipublikasikan. Maka dari itu, lakon *Musuh* yang dipublikasikan dengan judul *Black Box* akan dipilih untuk penelitian sekaligus memerankan karakter yang mengerucut pada tokoh Nouma.

#### **E. Landasan Teori**

Dapat kita saksikan bahwa para pemain sebuah pertunjukan teater bertugas sebagai penyampai subteks cerita haruslah sangat menghayati peran yang dimainkan. Sehingga ketika di atas panggung karakter dari tokoh benar – benar

hidup dan bukan lagi terlihat seperti seorang aktor yang sedang memainkan peran hidup manusia lain.

Aktor adalah orang yang mempergunakan perangkat tubuh dan perasaannya untuk mengekspresikan karakter manusia lain yang memiliki kompleksitas permasalahan yang jauh dari hidup aktor. Sehingga memerankan karakter manusia baru di dalam diri harus memiliki pengetahuan literasi tentang manusia dalam peristiwa yang dilaluinya. Meski dalam praktiknya tidak ada standar mekanisme tingkah laku manusia yang mutlak dan karenanya tetap ada aspek – aspek kecil dan karakteristik tertentu.

Pikiran, tubuh dan perasaan adalah sebuah elemen bagi seorang aktor dalam mengejawantahkan karakter manusia lain dalam diri aku aktor. Berdasar penjabaran tersebut maka aktor membutuhkan pisau bedah dalam memahami psikolog tokoh dalam menghadapi suatu peristiwa dan posisi tokoh dalam naskah. Untuk memerankan tokoh Nouma dengan benar maka teori *Psikoanalisis* milik Sigmund Freud.

*Teori psikoanalisis* ini berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Dalam diri manusia mempunyai jiwa yang sehat, ketiga sistem ini merupakan satu susunan yang bersatu dan harmonis (Hall, 2017: 19). Ketiga sistem kepribadian di dalam teori Psikoanalisis yaitu *Id, Ego dan Superego*.

Sebuah lakon teater yang akan digarap oleh aktor memiliki struktur yang terdiri dari plot, tema dan karakter. Struktur adalah bentuk drama dalam pementasan, sedangkan tekstur adalah apa yang dilakukan langsung oleh

pengamat (*Dewojati, 2012: 164*). Struktur dan tekstur sebuah lakon ini harus dipahami oleh aktor sebagai pijakan dalam memerankan tokoh.

Teori analisis struktur dan tekstur teks drama George R. Kernodle. Kernodle, merinci bahwa setidaknya ada enam sarana yang dapat menciptakan struktur dan tekstur dalam kegiatan menganalisis drama. Enam nilai dramatik yang dikemukakan oleh Aristoteles adalah plot, karakter, tema, dialog, musik ditafsirkan sebagai *mood* untuk drama modern, serta *spectacle* (*Dewojati, 2012: 44*).

Setelah sebuah lakon drama dan perjalanan kejiwaan tokoh telah dipahami oleh sang aktor, aktor memilih teori akting Stanislavsky untuk memerankan tokoh Nouma. Stanislavsky mengatakan keindahan, daya tari dan pesona tidaklah terletak pada dialog, tetapi terletak dalam arti yang terletak di belakang dialog – dialog tersebut, di dalam jeda atau *pause*, dalam pandangan para aktor dalam cara mempermainkan emosi (*Stanislavsky, 2012: 114*).

Aktor menggunakan semua perangkat yang ada dalam dirinya agar mampu menghidupkan karakter pada tokoh yang dimainkan, sehingga muncul apa yang disebut *Art of experiencing* atau seni mengalami. Menurut aktor Italia Tomasso Salvini “*Aktor harus benar – benar merasakan apa yang sedang mereka mainkan..*”

#### **F. Metode Penciptaan**

Aktor adalah orang yang mempergunakan tubuh dan perasaannya untuk mengekspresikan karakter orang lain. Aktor yang memerankan karakter manusia baru di dalam dirinya dituntut memiliki pengetahuan psikologis dan sosiologi

tokoh dari kesejarahan hidupnya. Dalam pertunjukan *Black Box*, penulis akan menampilkan drama ini dengan gaya akting realis untuk memerankan karakter Nouma. Gaya akting realis penulis pilih karena dianggap tepat untuk menghadirkan tokoh Nouma sebagai manusia utuh dengan kompleksitas kesejarahan hidupnya. Sehingga yang dihadirkan di atas panggung nampak nyata dan tidak berlebihan, semua yang tampak pada tokoh dilandasi oleh analisis objektif dari karakter dalam naskah.

Metode pelatihan yang digunakan untuk memerankan tokoh Nouma adalah dengan metode *The System* yang dikemukakan oleh Stanislavsky. Dalam sistem pelatihan Stanislavsky yang menjadi capaian adalah *Magic If*. *Magic If* adalah menggunakan imajinasi “seandainya” untuk membangun kesejarahan tokoh dan menafsirkan segala persoalan – persoalan demi menghayati peran dan memasuki pikiran tokoh sehingga aktor dapat menghadirkan kebenaran hidup dari tokoh Nouma.

Stanislavsky mengungkapkan nilai “seandainya” adalah ketika anda mampu “mencapai keutuhan penyatuan antara diri anda sendiri dan penokohan yang menjadi bagian anda”. Bagi Stanislavsky hal ini merupakan kondisi yang tertinggi yang mampu dicapai seorang aktor sementara tetapi merupakan transformasi menyeluruh diri situasi yang diterima oleh makhluk hidup (Mitter, 2002: 12).

Keutuhan penyatuan diri dan tokoh dapat dilakukan dengan imajinasi. Imajinasi yang kuat akan mengantar aktor pada akting yang menyakinkan pula. Stanislavsky menyatakan bahwa setiap gerakan yang kau lakukan diatas

panggung, bahwa setiap kata yang kau ucapkan adalah hasil kehidupan imajinasi yang tepat (Stanislavsky, 2007: 69). Kemudian, setelah melakukan pencarian dan memahami karakter tokoh maka aktor menyatukannya dengan pengalaman – pengalaman emosi yang pernah dialami.

Pendekatan presentasi Stanislavsky akan menghantarkan aktor memerankan tokoh dengan adanya identifikasi dari karakter yang akan diperankan, sementara tingkah laku akan berkembang dari situasi – situasi yang telah dituliskan oleh di penulis naskah.

Motode penciptaan adalah cara yang digunakan untuk memaksimalkan seluruh elemen pemeranan, yakni diantaranya vokal, tubuh, rasa dan intelektual. Bermain peran adalah sebuah pembebasan diri dari aku diri lalu menjadi aku aktor untuk mencapai aku tokoh. Pembebasan diri mampu mengembangkan ruang eksploratif yang lebih besar dalam proses menemukan peran. Latihan yang akan ditempuh dalam mencapai tokoh Nouma pada naskah *Black Box* adalah sebagai berikut :

1. Membuat Rancangan Tokoh Nouma

Pada tahap ini aktor harus membuat rancangan dari tokoh yang akan diperankan. Setelah mendapatkan keutuhan informasi dari tahap analisa naskah dan karakter, langkah selanjutnya adalah membuat ruang laboratorium keaktoran. Dalam ruang ini aktor dapat menyusun elemen – elemen keaktoran dengan berbagai macam eksplorasi tubuh, matrikulasi, suara dll.

2. Melatih Vokal

Melatih vokal dibagi menjadi dua bagian dalam penciptaan tokoh Nouma. Tokoh Nouma adalah perempuan dewasa berumur 30 tahun, sedang aktor masih berumur 24 tahun.

Seperti yang diutarakan oleh Stanislavsky jika seorang muda yang memainkan peran orang tua mau memikirkan bagaimana menyerap dan menguasai tahap – tahap yang merupakan bagian dari tindakan – tidakkan yang sulit yang lebih besar ; Jika ia mau mulai beracting secara sungguh – sungguh, jujur, konsisten, tanpa penekanan berlebihan, sambil menjaga dirinya agar tetap berada dalam batas – batas tokoh yang di perankannya, dalam batas – batas yang di gaiskan lakon, dan dalam batas ‘situasi yang ada’ di seputar seseorang berusia lanjut, maka aktor itu akan berhasil menempatkan dirinya dalam situasi yang serupa, akan memadukan ciri – ciri lahiriah, irama dan langkah seorang lanjut usia – yang semuanya itu besar dan lebih penting perannya dalam menampilkan gambaran yang menyakinkan di panggung (Stanislavsky, 2008: 39).

Vokal dalam berdialog, tentu saja untuk melatih aspek itu harus melewati beberapa latihan seperti penafasan, artikulasi, diksi, intonasi, dan penekanan dalam kalimat.

Beberapa tahap eksplorasi vokal juga akan dikerjakan sebagai pelatihan aktor untuk merubah ciri khas suara yang dimiliki aktor. Beberapa pelatihannya yakni diantaranya :

1. Metode *mimesis*

Aktor akan melakukan *mimesis* tiga tokoh terpilih dalam kehidupannya atau dalam film tertentu untuk dapat melenturkan warna suara aktor dan mendapatkan struktur teknik bagaimana merubah warna suara.

2. Menerapkan penggunaan bahasa Indonesia baku dalam kehidupan keseharian aktor.

Aktor memiliki latar belakang daerah yang berbeda dengan tokoh Nouma, sehingga dialeg daerah yang dimiliki aktor harus diganti dengan dialeg yang sesuai dengan kebutuhan tokoh. Maka dari itu penggunaan bahasa Indonesia baku ditujukan supaya dialeg daerah aktor tidak muncul dominan dalam tokoh Nouma.

### 3. Melatih Ekspresi

Latihan ekspresi ini akan didukung dengan latihan isometrik dan topeng karakter. Isometrik dimaksudkan agar otot – otot wajah menjadi lentur sehingga memudahkan aktor dalam menciptakan ekspresi – ekspresi yang lebih detail. Sedang topeng karakter melatih kreativitas seorang aktor yang berkaitan dengan mengolah rasa. Topeng karakter bagaimana aktor mengimajinasikan wajah tokoh Nouma yang akan dikenakannya. Dalam pelatihan topeng karakter, ketika topeng telah dipasang secara imajiner maka diri aktor harus masuk ruang isolasi dan diri tokoh yang harus muncul.

### 4. Melatih Gestur

*Gesture* atau bahasa tubuh haruslah didahului dengan pemahaman mengenai bagaimana bahasa tubuh dalam petunjukan teater. Seorang yang duduk di atas panggung bukan berarti memperlihatkan sikap yang pasif. Bisa saja aktor duduk tanpa bergerak tapi dapat juga aktor memilih penuh dengan laku. Seringkali fisik yang tidak bergerak adalah akibat dari ketegangan batin, dan dari ketegangan batin yang lebih penting. Pemahaman atas gestur haruslah didahului dengan membaca buku – buku tentang kepribadian, kemudian dari situ kita dapat memahami bahwa setiap gestur memiliki arti tertentu selbihnya tinggal melatih

setiap persendian gerak dengan jangkauan semaksimal mungkin untuk setiap detailnya. Berikut adalah beberapa pelatihan untuk melatih gestur adalah Pelatihan memori ruang.

Ruang yang harus tergambar melalui gestur aktor. Aktor harus memahami karakter ruang dan cara menyikapinya, memorikan gestur yang muncul pada ruang tertentu. Semisal, ruang di stasiun yang ramai dengan ruang dalam sebuah kamar yang sepi akan melahirkan penyikapan tubuh yang berbeda. Ruang yang khusus akan melahirkan efek yang khusus pada tubuh. Efek yang timbul tersebut kemudian dipraktekkan di ruang kosong yang kemudian diimajikan sebagai ruang pertunjukan.

#### 5. Mengolah Rasa

Sukma yang telatih dengan baik akan mudah dimasuki setiap emosi tokoh, disinilah fungsi dari latihan olah rasa. Setelah dari tahap menganalisis naskah aktor telah memiliki rute untuk mencapai keadaan psikis tokoh. Beberapa pelatihannya olah sukma yakni diantaranya :

- a. Pelatihan ruang adalah mengurung aktor di dalam sebuah ruangan dalam waktu 24 jam tanpa interaksi dari dunia luar. Capaian yang diharapkan adalah mendapat keterasingan dari kehidupan diluar, dan menjalin simulasi hidup bersama lawan main.
- b. Pelatihan di ruang nomaden seperti gumpuk pasir. Kedua aktor akan ditempatkan di dua sisi berbeda diruang terbuka dan asing diwaktu malam hari. Pelatihan ini akan melatih intuisi untuk saling menemukan dan bertahan tetap aman di ruang yang asing. Merespon segala yang hadir dari ruang asing

tersebut seperti, suara kendaraan, suara manusia lain, lampu sorot, kehadiran hewan dll. Capaian dalam pelatihan ruang nomaden adalah mencari emosi – emosi yang bisa jadi hadir dalam tokoh Nouma dan Marcel.

#### **G. Konsep Distribusi Karya**

Sebagai sebuah karya pertunjukan drama *Black Box* ini memiliki *segment* penonton yang cukup luas yakni para seniman dan para pegiat teater. Dengan menentukan segmentasi penontonnya tentu publikasi karya akan lebih mudah dan terarah. Paska produksi tugas akhir karya ini akan dipublikasikan di antaranya : diunggah ke situs *Youtube* untuk memperluas cakupan penonton dan juga mudah diakses masyarakat luas, penambahan *subtitle* bahasa Inggris juga merupakan upaya agar karya yang telah dibuat bisa dinikmati dunia.

Karena seringkali pendokumentasian pertunjukan teater di Indonesia sangat lemah yang artinya kurang memanfaatkan teknologi yang ada, dengan pemanfaatan media sosial inilah kita bisa mempublikasikan karya ke masyarakat luas yang cakupannya lebih dari negara kita sendiri. Seringkali kita menjadikan tontonan teater barat sebagai referensi, akan tetapi sulit bagi orang yang tidak memahami bahasa Indonesia untuk bisa menikmati karya kita yang berbahasa Indonesia. Sementara banyak dari teater kita tidak kalah saing dalam hal kreatifitas dengan bentuk-bentuk teater barat.

## **H. Sistematika Penulisan**

Kerangka laporan penulisan pada penciptaan tokoh Nouma dalam naskah *Black Box* karya Sodhiq Sudarti akan diuraikan sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan membahas perencanaan penciptaan tokoh Nouma dalam naskah *Black Box* Karya Sodhiq Sudarti yang terdiri dari latar belakang penciptaan, rumusan masalah, tujuan penciptaan, tinjauan karya, landasan teori, metode penciptaan, sistematika penulisan, dan jadwal penciptaan.
2. BAB II Analisis naskah *Black Box* Karya Sodhiq Sudarti dan kajian tokoh Nouma berdasarkan beberapa aspek.
3. BAB III Proses Penciptaan membahas tentang konsep pemeranan dan juga proses penciptaan tokoh Nouma yang telah dilakukan dari awal proses hingga menuju pementasan.
4. BAB IV Penutup, kesimpulan yang didapatkan selama proses penciptaan serta saran yang dapat diberikan setelah mengetahui permasalahan yang didapatkan selama proses penciptaan.